BAB IV

ANALISIS BIMBINGAN KONSELING ISLAM DENGAN TERAPI REALITAS DALAM MENANGANI KECEMASAN SEORANG AYAH PADA PERKEMBANGAN ANAKNYA DI DESA SUKODONO PANCENG GRESIK

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dilapangan dengan teori pada umumnya, serta membandingkan kondisi konseli sebelum dilakukannya proses konseling dan sesudah dilaksanakannya proses konseling.

Berikut dibawah ini merupakan analisis data tentang proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam serta hasil akhir proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam dengan terapi realitas dalam menangani kecemasan seorang ayah pada perkembangan anaknya di Desa Sukodono Panceng gresik.

A. Analisis Data Tentang Proses Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Realitas Dalam Menangani Kecemasan Seorang ayah Pada Perkembangan Anaknya di Desa Sukodono Panceng gresik.

Berdasarkan penyajian data dalam proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam menangani kecemasan seorang ayah pada perkembangan anaknya di Desa Sukodono Panceng Gresik yang dilakukan konselor, dalam kasus tersebut menggunakan langkah-langkah yaitu : identifikasi masalah, diagnosa, prognosa, terapi/treatment, evaluasi/follow up.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisa tersebut menggunakan analisa data deskriptif komparatif sehingga peneliti membandingkan data teori dan data yang ada di lapangan.

Tabel 4.1
Perbandingan Proses Di Lapangan Dengan Teori Bimbingan Konseling Islam

No	Data Teori	Data Empiris
1.	Identifikasi Langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berfungsi untuk mengenal kasus beserta gejalagejala yang nampak pada klien.	Konselor mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber data, mulai dari klien sendiri, ibu mertua klien, sepupu klien, rekan kerja klien dan tetangga terdekat klien. Dari hasil yang diperoleh dari proses wawancara dan observasi menunjukkan bahwa klien sering was-was dan tidak tenang, murung dan menyendiri, diam, mudah tersinggung dan ingin lari dari kehidupannya dengan klien jarang pulang ke rumah.
2.	Diagnosa Menetapkan masalah yang dihadapi klien beserta latar belakangnya	Melihat dari identifikasi masalah maka dapat disimpulkan permasalahan yang dihadapi adalah kecemasan yang dialami seorang ayah pada perkembangan anaknya. Permasalahan tersebut disebabkan oleh istrinya yang pergi meninggalkan klien dan kedua putrinya.
3.	Prognosa Menentukan jenis bantuan atau terapi yang sesuai dengan permasalahan klien. Langkah ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dari diagnosa	Menetapkan jenis bantuan berdasarkan prognosa, yaitu berupa bimbingan konseling Islam dengan menggunakan terapi realitas dengan tehnik yaitu : membantu klien dalam menghadapi kenyataan serta menilai tingkah lakunya sendiri secara realitas sehingga mampu bertanggung jawab, menolong klien untuk merumuskan tingkah laku apa yang akan diperbuatnya, memberikan model rencana alternatif lain yang berkaitan dengan masalah klien yang langsung dilakukan dalam kehidupan.
4.	Terapi/treatment Proses pemberian bantuan terhadap klien berdasarkan prognosa. Adapun terapi yang digunakan adalah terapi realitas. Tehnik-tehnik yang digunakan sebagai berikut : a. Membantu klien dalam menghadapi kenyataan serta menilai tingkah lakunya sendiri secara realitas sehingga mampu bertanggung jawab	 a. Dalam tahap ini konselor berusaha meyakinkan klien tentang kenyataan yang ada bahwa masalah yang sudah terjadi tidak dapat terulang kembali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		namun masih bisa diusahakan dan diperbaiki serta dijadikan pengalaman hidup. Selanjutnya konselor disini berusaha membantu klien menilai dirinya dengan mengemukakan bahwa tindakan yang dilakukan klien dengan selalu menyendiri, murung, ingin lari dari kehidupannya, mudah tersinggung dan marah itu merupakan tindakan yang tidak baik sehingga klien dapat berubah jadi lebih baik lagi agar tidak mengecewakan anak-anaknya dan orang-orang terdekatnya.
	b. Menolong klien untuk merumuskan tingkah laku apa yang akan diperbuatnya	b. Disini konselor dan klien bersama-sama untuk merumuskan rencana-rencana yang spesifik bagi tindakan klien selanjutnya. Klien merencanakan untuk pulang setiap hari dari tempat kerjanya dan meluangkan waktunya untuk menemani anak-anaknya dengan begitu kedua putrinya tidak merasa kurang kasih sayang sehingga perkembangannya pun menjadi baik.
	c. Ikut terlibat mencari hidup yang lebih efektif.	c. Di sini konselor memberikan model rencana alternatif lain berkaitan dengan masalah klien yang langsung dilakukan dalam kehidupan, yaitu : 1) Mengajak anaknya jalan-jalan dan menemani disetiap moment-moment penting kedua serta menemani dan membacakan cerita sebelum anak tidur. 2) Membaca buku ataupun internet mengenai cara mendidik dan mengasuh anak, sehingga klien tidak lagi merasa cemas pada perkembangan anaknya karena klien sudah memberikan kasih sayang, asuhan dan pendidikan yang baik kepada kedua putrinya.
5.	Evaluasi Mengetahui sejauh mana langkah terapi yang dilakukan dalam mencapai hasil.	Melihat perubahan pada konseli setelah dilakukannya proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi realitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan perbandingan antara data teori dan data lapangan pada proses bimbingan konseling Islam dengan terapi realitas, ada kesamaan dan kesesuaian yaitu pada langkah-langkah melakukannya proses konseling. Langkah-langkah yang dilakukan diantaranya yaitu langkah identifikasi masalah, diagnosa, prognosa, treatment/terapi, serta follow up atau evaluasi.

Identifikasi masalah dilakukan sebagai tahap awal konselor untuk mendapatkan informasi tentang permasalahan klien. Disini konselor melakukan proses konseling terhadap klien untuk melihat masalah yang dialami, dan ternyata yang menjadi permasalahnya adalah kecemasan pada perkembangan anaknya yang disebabkan karena istrinya meninggalkan kedua anaknya pergi sehingga berdampak menjadi gelisah, was-was dan tidak tenang, ingin lari dari kehidupan, diam, murung dan menyendiri, terlihat lemah, tidur terganggu dan tidak nafsu makan.

Berdasarkan hasil identifikasi maka konselor melakukan diagnosa dengan menetapkan masalah yang dihadapi klien. Adapun masalahnya adalah kecemasannya pada perkembangan anaknya terutama pada perkembangan psikisnya yang disebabkan oleh istrinya yang meninggalkan klien dan kedua putrinya. Bentuk kecemasan yang dialami klien termasuk dalam kategori *state anxiety* yaitu kecemasan sebagai suatu reaksi terhadap situasi tertentu, jika situasi itu tidak ada maka kecemasannya pun hilang artinya jika masalah yang dihadapi klien mengenai perkembangan anaknya terutama pada perkembangan psikisnya sudah tidak ada atau sudah selesai maka kecemasan yang dialami klien pun berkurang bahkan tidak merasakan kecemasan lagi. Selanjutnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu konselor menetapkan jenis bantuan atau prognosa dengan menggunakan terapi realitas Karena konselor menyimpulkan bahwa dasar dari permasalahan pada kasus di atas adalah kecemasan yang disebabkan karena ketidakmampuan klien dalam melihat sesuatu sesuai dengan realitasnya sehingga tidak mampu bertanggung jawab.

Adapun treatment atau terapinya adalah terapi realitas digunakan agar klien dapat berfikir secara realistis dan bertanggung jawab. Sedangkan tekniknya konselor tidak menggunakan semua teknik yang ada dalam terapi akan tetapi hanya menggunakan tiga teknik yang sesuai dengan kondisi klien yaitu, membantu klien dalam menghadapi kenyataan, serta menilai tingkah lakunya sendiri secara realitas sehingga mampu bertanggung jawab, menolong klien untuk merumuskan tingkah laku apa yang akan diperbuatnya, dan memberikan model rencana alternatif lain berkaitan dengan masalah yang dialami klien yang langsung dilakukan dalam kehidupannya.

B. Analisis Data Tentang Hasil Akhir Proses Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Realitas Dalam Menangani Kecemasan Seorang Ayah Pada Perkembangan anaknya di Desa Sukodono Panceng Gresik.

Untuk melihat hasil akhir dari proses Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi Realitas yang diberikan oleh konselor dalam menangani kecemasan seorang ayah pada perkembangan anaknya maka dalam analisis data dapat dilakukan dengan membuat skala perbadingan agar dapat terlihat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhasil atau tidaknya Bimbingan Konseling Islam yang dilakukan. Untuk memperjelas kita dapat melihat tabel skala dibawah ini:

Tabel 4.2
Gejala yang nampak pada diri klien sebelum dan sesudah konseling

No	Gejala Yang nampak	Sebelum Konseling			Sesudah Konseling		
		A	B	C	A	B	C
1.	Was-was dan tidak tenang			√		√	
2.	Ingin lari dari kehidupan			√	√		
3.	Murung dan menyendiri			√	√		
4.	Mudah tersinggung dan marah			√	√		
5.	Terlihat lemah			√	√		
6.	Pendiam			√	√		
7.	Hilangnya nafsu makan			√	√		
8.	Tidur terganggu			√		√	
Skor				**8**	**6**	**2**	

Keterangan:
A : Tidak pernah
B : Kadang-kadang
C : Masih dilakukan

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa setelah mendapatkan bimbingan konseling Islam terjadi perubahan sikap dan perilaku, hal ini dapat dibuktikan dengan kondisi klien yang awalanya sering was-was dan tidak tenang menjadi sedikit tenang dan tidak was-was lagi. Yang semula ingin lari dari kehidupan dengan jarang pulang kerumah kini setiap hari pulang kerumah menemani anak-anaknya belajar, bermain, mengajak anaknya keluar rumah dan menemani anaknya pada event-event di sekolahnya. Selain itu klien yang dulunya mudah tersinggung dan marah kini sudah bisa bercanda dan lebih membuka diri dengan keluarga dan teman-teman yang lainya karena klien menyadari bahwa sikap perilaku yang di lakukan itu membuat dampak yang tidak baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain khususnya kedua putri yang sangat disayanginya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan untuk melihat tingkat keberhasilan dan kegagalan bimbingan konseling peneliti mengacu pada tolok ukur prosentase kualitatif dengan standart uji sebagai berikut:

a. >75 % - 100 % (dikategorikan berhasil)

b. 60 % - 75 % (cukup berhasil)

c. < 60 % (kurang berhasil).[100]

Perubahan sesudah Bimbingan Konseling sesuai tabel analisis diatas adalah:

a. Gejala yang tidak pernah = 6 → 6/8 x 100 = 75 %

b. Gejala kadang-kadang = 2 → 2/8 x 100 = 25 %

c. Gejala masih dilakukan = 0 → 0/8 x 100 = 0 %

Berdasarkan hasil prosentase diatas dapat diketahui bahwa Bimbingan Konseling Islam dengan terapi realitas dalam menangani kecemasan seorang ayah pada perkembangan anaknya dilihat dari analisis data tentang hasil prosentasi tersebut adalah 75% dengan standart 60% -75% yang dikategorikan cukup berhasil dan itu berarti Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi Realitas berpengaruh dalam menghadapi kecemasan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian bimbingan konseling Islam yang dilakukan konselor dapat dikatakan cukup berhasil karena pada awalnya ada 8 gejala yang dialami klien sebelum proses bimbingan konseling Islam akan tetapi sesudah proses bimbingan konseling Islam 5 gejala tersebut tidak lagi dilakukan oleh klien dan 2 gejala yang kadang-kadang dilakukan klien.

[100] Ismail Nawawi Uha, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), hal. 283-284.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id